

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Amuntai Utara salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis Kecamatan Amuntai Utara berbatasan dengan Kecamatan Haur Gading, Kecamatan Amuntai Tengah dan Kecamatan Banjarang. Kecamatan Amuntai Utara merupakan Kecamatan yang berada di ujung wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berbatasan secara langsung dengan Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Balangan.

Kecamatan Amuntai Utara memiliki 26 Desa hal ini merupakan posisi ketiga untuk jumlah Desa yang banyak di Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara setelah Kecamatan Sungai Pandan ada 33 Desa dan Kecamatan Amuntai Selatan ada 30 Desa.

Berdasarkan buku data perkembangan kependudukan semester 2 tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara.<sup>38</sup> Jumlah penduduk untuk Kecamatan Amuntai Utara sendiri 21.221 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 10.532 jiwa sedangkan untuk jumlah perempuan ada 10. 689 jiwa. Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa untuk

---

<sup>38</sup> Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, *Buku Data Kependudukan Kabupaten Hulu Sungai Utara* (Hulu Sungai Utara: Disdukcapil, 2022). hlm. 5.

Kecamatan Amuntai Utara jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki.

Berdasarkan riset awal yang peneliti lakukan langsung terhadap wanita karier yang belum menikah di Kecamatan Amuntai Utara mengenai persepsi mereka tentang pernikahan untuk lebih tepatnya terdapat 7 Desa yang dilakukan penelitian yaitu Desa Pakapuran, Desa Teluk Daun, Desa Kamayahan, Desa Pandawanan, Desa Penyauan, Desa Guntung dan Desa Tabing Lering.

## 2. Uraian Hasil Wawancara

### a. Informan Pertama

#### 1) Identitas Informan<sup>39</sup>

Nama	: P
Umur	: 49 tahun
Pendidikan Terakhir	: S1
Pekerjaan	: PNS dan Wirausaha
Alamat	: Desa Teluk Daun

#### 2) Uraian

Peneliti saat menanyakan bagaimana persepsi atau pandangan tentang pernikahan dalam hal tersebut informan menjelaskan bahwa pernikahan tersebut dilakukan dengan serius sebab menikah adalah saling memahami dan menyatukan pemikiran untuk mencapai tujuan hidup bersama. Dalam hal ini informan menerangkan bahwa sangat pentingnya menjalankan peranan tugas masing-

---

<sup>39</sup> P, Pegawai Negeri Sipil, *Wawancara Pribadi*, Desa Teluk Daun, 5 April 2023

masing sebagai suami atau istri. Dengan menjalankan peranan tugas sebagai suami atau istri merupakan salah satu komitmen yang diberikan dalam menjalankan sebuah rumah tangga.

Berikut perkataannya:

*“pernikahan adalah suatu hubungan yang dijalani dengan serius dimana ini menyatakuan pemikiran untuk mencapai tujuan hidup bersama dengan suami dan menjalankan perannya masing-masing serta saling memahami”*

Informan menerangkan bahwa sejauh ini memang ada beberapa orang yang melamar tetapi masih belum menemukan kecocokan antara keduanya. Informan merasa bahwa kecocokan satu sama lain adalah hal yang penting dalam menjalankan pernikahan.

Berikut perkataannya:

*“Ada yang melamar tapi kaya apa jua kadada yang cocoknya”*

Informan menjelaskan bahwa untuk motivasi menikah tidak ada karena beliau merasa di usia yang sekarang lebih bersyukur atas apa yang dihadapi saat ini. Sebab untuk menikah bukan target utama lagi bagi informan, target yang utama saat ini bagi informan dimana dapat terus mengembangkan karier dan membahagikan kedua orang tua. Walaupun orang disekitar informan sering memberikan motivasi untuk menikah informan tetap tidak terpengaruh sebab informan mempercayai bahwa untuk masalah jodoh sudah ada ketetapanannya sehingga menikah atau tidak menikah nantinya bukan menjadi masalah yang besar. Berikut perkataannya:

*“untuk saat ini asa kadada ai motivasi hajan menikah soalnya kada tapi mau memikirkan masalah itu misalnya ada jodohnya kada kemana mun kada kawin kada papa jua”*

Menurut informan bahwa alasan untuk saat ini tidak menikah karena belum menemukan pasangan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan sebab tentunya menikah harus benar-benar menjalankan komitmen bersama bertujuan untuk hubungan tersebut akan langgeng. Untuk saat ini informan merasa bahagia dalam menjalani kehidupan saat ini tanpa harus memikirkan tentang menikah. Pengaruh dari lingkungan juga membuat informan merasa untuk menikah bukan satu-satunya membuat bahagia karena informan sering mendengar curhatan teman kerja dan keluarga tentang kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis yang mengakibatkan perceraian. Dengan hal itu membuat informan tentunya lebih berhati-hati dalam memilih pasangan dan menjalani kehidupan rumah tangga.

Berikut perkataannya:

*“Alasan aku kenapa saat ini kada menikah karena belum menemukan calon suami yang sesuai kriteriaku sebenarnya banyak ai yang mengajak menikah tapi aku merasa belum cocok. Aku rancak kawanawan lawan keuarga bekisah tentang permasalahan rumah tangga sehingga menyebabkan perceraian jadi menerut ku harus serius kita menjalani rumah tangga lawan dengan pasangan yang cocok dan sesuai keinginan aku”*

#### b. Informan Kedua

##### 1) Identitas Informan<sup>40</sup>

Nama	: S
Umur	: 31 tahun
Pendidikan Terakhir	: S1
Pekerjaan	: Tenaga Kontrak

---

<sup>40</sup> S, Tenaga Kontrak, *Wawancara Pribadi*, Desa Panyauan, 10 Maret 2023.

Alamat : Desa Panyauan

## 2) Uraian

Peneliti menanyakan persepsi informan tentang pernikahan informan menjelaskan bahwa pernikahan merupakan hubungan yang harus ada komitmen dimana menyatukan dua orang yang berbeda dari pikiran, sifat, dan lain-lainnya. Dari perbedaan tersebut disatukan untuk membentuk keluarga yang bahagia tentunya dalam membentuk sebuah keluarga ada masalah yang harus dihadapi nantinya secara bersama-sama sehingga ini menggambarkan bahwa sangat penting komitmen yang diberikan didalamnya agar dapat bertanggung jawab dalam peranan masing-masing baik sebagai suami ataupun istri. Berikut perkataannya:

*“Pernikahan merupakan hubungan yang dijalani harus adanya komitmen didalamnya karena menikah merupakan adanya ketentuan yang dilakukan didalamnya misalnya kaya tanggung jawab bagaimana peranan didalamnya “*

Informan menerangkan bahwa pernah dilamar untuk menuju kehidupan rumah tangga tetapi informan pada saat itu masih belum siap untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Sehingga untuk membangun rumah tangga untuk saat ini masih belum bisa karena belum siap menjalani peranan dalam berrumah tangga.

*“Yang melamar ada ai tapi akunya masih belum siap jadi gagal”*

Informan menjelaskan tentang motivasi dalam menikah untuk saat ini tidak ada sebab untuk berpikir menikah tidak ada muncul dalam pikiran dan pada saat ini informan lebih berfokus terhadap ibunya untuk dapat membahagiakan sebab ibunya merupakan seorang *single parent*. Dapat mengembangkan pekerjaan

yang sedang dijalani serta mulai terjun ke dunia bisnis. Walaupun dalam usia saat ini informan merasa bahwa teman-temannya hampir semua sudah menikah tetapi dengan hal tersebut tetap informan merasa bahwa menikah bukan hal yang utama untuk dicapai saat ini dan tentunya menikah bukan suatu yang mudah dilakukan.

Berikut perkataannya:

*“motivasi hajan menikah asa kadada ai walaupun banyak kawan yang sudah menikah soalnya aku saat ini handak membahagiakan mama soalnya mun kada aku yang membahagiakan siapa lagi dan terus mengembangkan pekerjaan lawan aku memulai bejualan online shop”*

Informan menerangkan bahwa alasan untuk saat ini belum menikah karena ingin membahagiakan ibunya informan merasa bahwa kalo bukan dirinya siapa lagi yang membahagiakan ibunya sebab ayah beliau sudah lama meninggal jadi informan merasa takutnya nanti apabila dia berkeluarga ibunya beliau tidak terjaga dengan baik sebab fokus informan sudah terbagi karena sudah ada tanggung jawab yang dilakukan sebagai seorang istri tentunya informan merasa bahwa menjadi seorang istri bukan hal yang mudah tapi harus dipersiapkan dengan kematangan. Informan juga mengatakan bahwa wanita tidak wajib untuk menikah sehingga tidak terlalu mewajibkan bahwa menikah itu harus dilakukan. Dalam karier juga informan juga merasa bahwa untuk memulai usaha saat ini sangat mudah dilakukan, jadi informan merasa ini merupakan kesempatan untuk meraih karier yang lebih baik lagi pada sebelumnya sehingga informan saat ini tidak ada kepikiran untuk menikah. Berikut perkataannya:

*“Alasan aku belum menikah karena memang saat ini kadada pikiran kesana lagi jadi kada hakun jua memaksakan untuk menikah takutnya jua malah dipaksakan kada membuat pernikahan itu bahagia malah sedih. masih mau membahagiakan mama karena kalo bukan aku yang membahagikan mama siapa lagi”*

c. Informan Ketiga

1) Identitas Informan <sup>41</sup>

Nama : SR

Umur : 27 tahun

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Wirausaha

Alamat : Desa Kamayahan

2) Uraian

Informan menerangkan tentang persepsinya mengenai pernikahan dimana menyatukan dua manusia yang berbeda dengan tujuan ibadah dan berjuang bersama demi mencapai kehidupan yang lebih baik pada sebelumnya. Tentunya dalam menjalani sebuah pernikahan ingin berhasil dalam menjalani hubungan tersebut. Sehingga dalam memilih pasangan harus diperhatikan agar menikah dengan orang yang tepat oleh sebab itu sebelum kita menikah kita berhak untuk memilih pasangan yang sesuai dengan kriteria. Berikut perkataannya:

*“Pernikahan menurut ku dimana menyatukan dua manusia yang berbeda dalam segi pemikiran dan berjuang bersama dalam menjalani pernikahan ini merupakan salah satu menjalankan ibadah”*

Informan menerangkan bahwa yang datang untuk melamar ada tetapi pada saat itu informan masih belum siap dan yang datang melamar tidak sesuai dengan

---

<sup>41</sup> SR, Wirausaha, *Wawancara Pribadi*, Desa Kamayahan 16 Maret 2023.

kriteria yang diinginkan. Sehingga lamaran tersebut tidak dapat dilanjutkan. Bagi informan sangat penting adanya kriteria yang diinginkan.

Berikut perkataannya:

*“Ada yang melamar tapi karena aku merasa belum siap dan yang melamat tidak sesuai kriteria jadi kada kawa dilanjutkan”*

Informan menerangkan untuk motivasi menikah untuk saat ini tentunya ada sebab informan juga menginginkan pernikahan yang harmonis, memiliki anak, dan ada yang memberikan nafkah. Informan merasa di umur yang sekarang sudah saatnya untuk menikah tidak menunda-nunda lagi. Maka dalam hal ini informan masih mencari dengan orang yang tepat untuk dapat menjalani kehidupan rumah tangga. Berikut perkataannya:

*“Motivasi menikah tentunya ada aku merasa di umur sekarang ini sudah waktunya menikah dan pasti kita menginginkan pernikahan yang harmonis, punya anak yang lucu, ada yang mengarahkan lawan jua ada yang memberi nafkah sudah ”*

Informan menjelaskan alasan belum menikah untuk saat ini bahwa belum mendapat kepastian untuk menjalin hubungan rumah tangga, sehingga informan mencari seseorang yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menjadi seorang suami. Informan mengatakan bahwa dalam memilih pasangan nantinya harus hati-hati sebab menikah merupakan hal yang tidak mudah, jadi kita harus ada persiapan terlebih dahulu terutama dalam memilih pasangan. Apabila kita bersama pasangan saling memahami dan mengerti tentunya dalam hal ini dapat menghindari terjadinya pertengkaran yang dapat mengakibatkan renggangnya hubungan suami istri yang sedang dijalani saat itu. Berikut perkataannya:

*“Alasan belum menikah karena belum mendapat kepastian, jadi masih mencari pasangan yang sesuai dengan kriteriakku soalnya aku dalam memilih*



*pasangan sangat hati-hati kita menikah tentu menginginkan pernikahan yang sukses dunia dan akhirat”*

d. Informan Keempat

1) Identitas Informan<sup>42</sup>

Nama : IH

Umur : 27 tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru

Alamat : Desa Pakapuran

2) Uraian

Informan menjelaskan persepsinya tentang pernikahan adalah sebuah hubungan yang mengikat secara hukum agama dan negara tentunya pernikahan terjadi atas dasar adanya kesepakatan antara kedua belah pihak untuk saling menjaga komitmen dalam menjalani hubungan pernikahan tersebut. Pernikahan yang mengikat secara hukum artinya ada ketentuan yang harus dilakukan apabila ketentuan tersebut tidak dilakukan maka ada akibatnya sebab dalam menjalani pernikahan ada hak dan kewajiban yang harus dilakukan. Sehingga sebelum menikah harus adanya persiapan sebab menikah harus ada persiapan untuk menjalaninya. Berikut perkataannya:

*“Pernikahan suatu hubungan mengikat secara hukum agama dan negara dimana dibuat dengan kesepakatan dua belah pihak yang saling berkomitmen untuk menjalankan peranannya masing-masing”*

---

<sup>42</sup> IH, Guru, *Wawancara Pribadi*, Desa Pakapuran 19 Maret 2023.

Informan menerangkan bahwa orang yang melamar informan ada tetapi lamaran tersebut tidak dapat dilanjutkan karena pasangan yang datang masih kurang mapan untuk menikah. Bagi informan sangat penting kemapanan dalam menjalani kehidupan rumah tangga sebab hal ini banyak mempengaruhi untuk rumah tangga kedepannya.

Berikut perkataannya:

*“Ada yang datang melamar tetapi masih belum mapan”*

Informan menerangkan dalam motivasi menikah itu ada tetapi informan merasa bahwa untuk usaha yang dilakukan sangat sedikit. Hal ini juga bukan hal yang priotas dalam diri informan saat ini. Informan merasa bahwa bila saatnya akan menikah tentunya akan tiba. Berikut perkataannya:

*“Untuk motivasi ada cuma usaha yang dilakukan sangat sedikit untuk mencari pasangan”*

Informan menerangkan bahwa alasan belum menikah karena belum ada menemukan laki-laki yang mengajak untuk serius dimana untuk mengajak menikah dan belum menemukan kriteria yang diinginkan. Dalam hal ini informan tidak terlalu memikirkan tentang menikah karena saat ini tetap fokus dengan karier yang dimiliki dan dapat membahagiakan diri sendiri. Berikut perkataannya:

*“Alasan kenapa saat ini belum menikah karena tidak ada laki-laki yang membawa ai serius selebihnya kaya handak bekawanan aja. Jadi kada handak terlalu memaksakan diri jua pada harus menikah mun kadada yang mendekati”*

e. Informan Kelima

1) Identitas Informan<sup>43</sup>

Nama : GR

Umur : 27 tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : PNS

Alamat : Desa Tabing Lering

2) Uraian

Informan menjelaskan persepsinya tentang pernikahan merupakan suatu ibadah yang dijalankan sepanjang masa. Dalam hal ini informan merasa bahwa menikah merupakan ladang dalam beribadah tentunya menikah merupakan hal yang sangat sakral yang tujuannya membawa kebaikan itu sendiri kepada yang melakukannya. Sebelum melakukan pernikahan harus ada persiapan dari kedua belah pihak dan keluarga untuk mencapai kelancaran untuk kedepannya. Berikut perkataannya:

*“Pernikahan adalah ibadah sepanjang masa dan adanya dua keluarga yang bersatu, serta adanya persiapan untuk menjalankannya”*

Informan menerangkan bahwa ada yang melamar informan tetapi informan merasa bahwa belum ada kecocokan diantaranya walaupun yang datang untuk melamar sudah mapan. Bagi informan menikah bukan hanya tentang kemapanan tetapi banyak hal yang harus dibicarakan sehingga nantinya dapat memiliki tujuan yang sama dalam menikah.

---

<sup>43</sup> GR, Pegawai Negeri Sipil, *Wawancara Pribadi*, Desa Tabing Lering 12 Maret 2023

Berikut perkataannya:

*“Ada tetapi masih belum menemukan kecocokan meskipun secara sosial sudah pantas untuk menikah, namun secara prinsip memiliki perbedaan yang tidak dapat disatukan secara bersama”*

Informan menerangkan bahwa dalam motivasi menikah tentunya ada dimana menginginkan ada yang membimbing, mengarahkan, tempat bertukar pikiran dan memperoleh momongan. Dengan adanya keinginan tersebut maka ada keinginan untuk menikah bagi informan tentunya ada. Namun saat ini memang tidak ada yang mengajak serius untuk melakukan pernikahan sehingga informan tidak terlalu memaksakan untuk menikah. Berikut perkataannya:

*“Motivasi menikah tentunya ada dimana ingin dapat pasangan yang dapat memberi arahan, tempat bertukar pikiran, membimbing, dan mempunyai keturunan”*

Informan menerangkan bahwa alasan belum menikah untuk saat ini bahwa tidak ada laki-laki yang benar-benar serius untuk mengajak menikah, informan juga merasa bahwa laki-laki rasa segan untuk mendakatnya. Sehingga sering pikiran yang dirasa oleh informan mungkin belum saatnya menikah dalam hal ini informan juga merasa bahwa untuk kesiapan mental dan fisik untuk membangun rumah tangga belum siap. Jadi informan tidak berfokus terhadap masalah ini sebab informan merasa disaat umur sekarang masih bisa untuk terus mengembangkan karier yang dimiliki dan terus memberikan kesenangan pada diri sendiri informan. Untuk masalah menikah informan percaya bahwa untuk jodoh pasti ada ketentuannya. Berikut perkataannya:

*“Alasan dalam menunda pernikahan bahwa aku belum mendapat orang yang benar-benar serius dengan aku. Jadi aku kada terlalu memikirkan karena jodoh pasti ada ketentuannya”*

f. Informan Keenam

1) Identitas Informan<sup>44</sup>

Nama : R

Umur : 25 tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Tenaga Kesehatan

Alamat : Desa Guntung

2) Uraian

Informan menerangkan persepsinya tentang pernikahan adalah suatu yang tidak mudah untuk dilakukan karena ada dua orang yang bersama. Dengan itu informan juga menjelaskan bahwa menikah itu merupakan hubungan yang dilakukan pasangan yang sama-sama mencintai sehingga hubungan tersebut kuat dan adanya kepercayaan satu sama lain. Berikut perkataannya:

*“Pernikahan itu merupakan suatu yang tidak mudah untuk dilakukan sebab hubungan tersebut dilakukan dengan sama-sama mencintai satu sama lain”*

Informan menerangkan bahwa selama ini ada yang datang untuk melamar tetapi masih belum bisa untuk melanjutkan untuk kejenjang pernikahan sebab tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan informan memang masih belum siap untuk menikah karena masih ingin menikmati masa muda serta mengembangkan karier agar lebih baik lagi.

Berikut perkataannya:

---

<sup>44</sup> R, Tenaga Kesehatan, *Wawancara Pribadi, Desa Guntung 16 Maret 2023.*

*“Datang untuk melamar ada tapi akunya dasar kada siap karena banyak mendengar kisah kakawanan yang sudah menikah bahwa menikah tidak gampang yang terlihat”*

Informan menerangkan bahwa motivasi menikah untuk saat ini ada tetapi untuk menikah di umur yang sekarang informan masih merasa belum waktunya untuk menikah sebab informan masih mau bermain-main dulu. Sebelum nantinya menikah tentunya sudah ada kewajiban yang dilakukan. Dalam hal ini motivasi yang selalu diinginkan informan bahwa mendapat pasangan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Berikut perkataanya:

*“motivasi menikah saat ini menginginkan keluarga yang dibentuk menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dan mendapat pasangan yang sesuai kriteria. Cuma disaat umur ini keinginan untuk menikah belum ada. ”*

Informan menerangkan bahwa saat ini alasan belum menikah yaitu informan masih merasa muda sehingga untuk saat ini masih berfokus terhadap karier dan kebahagiaan orang tua. Informan merasa bahwa pernikahan tersebut merupakan hubungan yang harus dijalani dengan serius. Jadi harus ada persiapan sebelum menikah sedangkan informan menerangkan bahwa dirinya masih belum siap untuk menikah. Berikut perkataannya:

*“Alasan aku belum menikah tentunya aku masih belum siap soalnya aku merasa masih handak beramian”*

g. Informan Ketujuh

1) Identitas Informan<sup>45</sup>

Nama : NS

Umur : 26 tahun

---

<sup>45</sup> NS, Tenaga Kesehatan, *Wawancara Pribadi, Desa Kemayahan* 15 Maret 2023.

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru

Alamat : Desa Pandawanan

2) Uraian

Informan menerangkan bahwa persepsinya tentang pernikahan merupakan suatu ibadah yang dilakukan selama-lamanya. Tentunya pernikahan yang dijalankan dapat harmonis serta diberangi dengan pengetahuan kita tentang pernikahan. Berikut perkataannya:

*“ Pernikahan itu ibadah yang panjang untuk dilakukan yaitu seumur hidup ”*

Informan menerangkan bahwa selama ini memang ada yang datang untuk melamar. Lamaran pertama terjadi pada saat informan masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Menurut informan saat itu waktunya masih belum tepat karena informan masih fokus dalam menyelesaikan pendidikannya. Lamaran kedua terjadi beberapa waktu yang lalu namun informan merasa untuk saat ini menikah masih terlalu muda jadi masih banyak yang harus dipersiapkan untuk menjalaninya dikemudian hari.

Berikut perkataannya:

*“ Ada yang datang melamar tapi masih ulun kuliah jadi kada kawa dan saat ini ulun masih merasa belum siap menikah ”*

Informan menerangkan bahwa motivasi menikah tentunya ada dimana untuk menjalankan ibadah sepanjang hidup. Untuk saat ini informan merasa bahwa motivasi menikah saat ini masih sedikit karena masih harus benar-benar

terus belajar dan mencoba hal baru. Sebab menikah harus benar-benar siap untuk melakukan hal tersebut. Berikut perkataannya:

*“Motivasi tentunya ada untuk menikah tetapi di umur sekarang masih terlalu muda untuk dilakukan”*

Informan menerangkan bahwa alasan saat ini masih belum menikah karena informan merasa terlalu cepat menikah di usia ini dan informan juga merasa bahwa belum siap untuk menjalani kehidupan rumah tangga untuk menikah. sehingga informan masih terus belajar tentang pernikahan agar nantinya dapat menjadi pribadi yang lebih baik pada sebelumnya agar dapat menjalani hubungan rumah tangga sudah benar-benar siap dalam hal tersebut. Berikut perkataannya:

*“Alasannya belum menikah karena ulun merasa masih terlalu cepat untuk menikah di umur sekarang dan ulun masih belum siap secara mental dan fisik, sehingga berusaha agar selalu dapat belajar dengan baik ”*



### Matrik

**Tabel 4.1 Persepsi Wanita Karier Tentang Pernikahan**

No	Nama Informan	Persepsi Tentang Pernikahan	Motivasi dalam menikah	Alasan Belum Menikah
1.	P	Pernikahan merupakan hubungan yang serius untuk mencapai tujuan bersama dimana dibutuhkan kematangan dalam pernikahan baik dalam pemikiran dan ekonomi untuk mencapai hal tersebut maka ada kriteria pasangan yang diinginkan.	Tidak ada	Informan belum menemukan pasangan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan informan merasa dalam hidup yang dijalani saat ini sudah bahagia sehingga apabila nantinya tidak menikah bukan suatu masalah.
2.	S	Pernikahan adanya komitmen yang dibuat maka itu kematangan sebelum menikah harus dipersiapkan.	Tidak ada	Informan belum ada keinginan untuk menikah dan masih mengembangkan karier serta membahagiakan ibunya.
3.	SR	Pernikahan dilakukan dengan dua orang yang berbeda dengan memiliki kematangan dan bersama-sama dalam berjuang untuk menjalani kehidupan yang diinginkan ini merupakan suatu ibadah.	Ada keinginan membentuk keluarga yang bahagia dan usia informan yang sudah matang untuk menikah.	Informan masih menunggu kepastian yang diberikan seorang pria.
4.	IH	Pernikahan adalah hubungan yang mengikat secara	Ada sebab ingin menikah dengan orang yang tepat.	Belum menemukan pasangan yang

		hukum Tuhan dan negara sebelum hal tersebut dilakukan maka kematangan harus dipersiapkan khususnya dalam sikap, emosi, materi dan fisik.		benar-benar serius untuk menikah dan saat ini yang diutamakan untuk membahagiakan diri sendiri.
5.	GR	Pernikahan adalah ibadah sepanjang masa dengan bersatunya dua keluarga.. kematangan disini sangat penting langkah awal sebelum menikah. Tentunya dalam persiapan menikah harus banyak yang dipersiapkan sebab menikah harus siap secara mental, fisik, dan ekonomi.	Ada sebab informan butuh tempat untuk bertukar pikiran, membimbing dan ingin memiliki keturunan.	Belum ada menemukan laki-laki yang serius untuk menikah. informan merasa bahwa para laki-laki segan untuk mendekatinya dan dalam usaha untuk menikah sangat sedikit upaya yang dilakukan.
6.	R	Pernikahan hal yang tidak mudah sehingga banyak yang dipersiapkan terutama dalam kematangan. Pernikahan tersebut dilakukan atas dasar sama-sama suka dalam hal ini pernikahan tidak bisa dilakukan dengan atas keterpaksaan.	Ada dimana ingin membentuk rumah tangga pada umumnya.	Informan merasa belum siap untuk menikah sebab masih mau bermain bersama teman. Saat ini informan lebih berfokus untuk menata karier untuk menjadi lebih baik dan ingin membahagiakan orang tua sebab ini merupakan waktunya untuk dapat membahagikan orang tua.
7.	NS	Pernikahan adalah perjalanan yang dilakukan seumur	Ada bahwa dapat menjalankan ibadah seumur	Informan merasa diumur yang sekarang masih

		hidup dimana dalam hal ini dilandasi dengan ibadah oleh itu untuk berhasilnya pernikahan maka kematangan harus dipersiapkan baik dalam segi fisik, mental, dan pemikiran.	hidup, namun saat ini informan terus memperbaiki diri dan belajar untuk menjadi istri yang baik diwaktu yang tepat.	terlalu muda untuk menikah dengan itu informan juga belum siap untuk melakukannya.
--	--	---	---	--

## B. Analisis Data

### 1. Persepsi Wanita Karier di Kecamatan Amuntai Utara Tentang Pernikahan

Berdasarkan 7 informan yang diteliti maka dapat diketahui bahwa dalam persepsi mereka tentang pernikahan secara umumnya sama dimana pernikahan merupakan suatu yang harus dipersiapkan dengan matang oleh kedua belah pihak mereka beranggapan bahwa menikah itu bukan suatu hal yang mudah dilakukan untuk itu sebelum melaksanakannya harus sudah siap secara lahir dan batin.

Wanita karier menganggap bahwa pernikahan merupakan suatu yang harus dipersiapkan sebelum menjalaninya dalam hal ini mereka lebih hati-hati dalam menjalankannya. Sehingga wanita karier dalam melakukan pernikahan ada standar yang dibuat untuk menjalaninya secara tidak langsung mereka ada ketentuan yang dibuat dalam pernikahan baik dari segi kesiapan diri maupun pemilihan dalam pasangan yang dijadikan calon suami.

Wanita karier dalam pernikahan banyak terpengaruh dari karier yang dimiliki. Sebab dengan adanya karier yang dimiliki oleh wanita tersebut tentunya ada memberikan pengaruh terhadap terciptanya tujuan pernikahan dan konstruksi

keluarga yang terbangun. Sehingga dalam hal ini tentunya wanita karier lebih berhati-hati dan mempunyai arahan yang sesuai dengan tujuan awal.<sup>46</sup> Dapat kita ketahui bahwa seorang wanita karier merupakan seorang yang mandiri dari kemandirian seorang wanita karier ini membuat mereka tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggalnya maupun tempat mereka bekerja. Daerah tempat penelitian yang dilakukan ini disana untuk anggapan masyarakat masih kuat tentang wanita yang sudah matang usianya apabila belum menikah merupakan hal yang tidak wajar oleh sebab itu tentunya wanita karier yang belum menikah sangat sering diberi pertanyaan mengapa masih belum menikah ? tentunya dengan pertanyaan tersebut sangat sering dilontarkan kepada wanita karier tetapi dalam hal ini wanita karier beranggapan biasa saja terhadap pertanyaan tersebut yang sering muncul karena mereka beranggapan bahwa menikah bukan hal yang mudah dilakukan.

Dalam melakukan pernikahan tentunya bagi wanita karier yang sangat penting yaitu tentang tanggung jawab yang diberikan pasangannya. Wanita karier juga beranggapan bahwa sangat penting adanya persetujuan dari keluarga kedua belah pihak terhadap pernikahan tersebut. Sebelum membangun keluarga tentunya harus diawali perasaan yang saling sama suka dengan hal tersebut dapat menjalani hubungan rumah tangga dengan baik.

Peranan yang sangat penting juga yaitu tentang hak dan kewajiban sebagai seorang suami/istri maka dalam hal ini wanita karier menerangkan bahwa sebelum melaksanakan pernikahan bahwa hak dan kewajiban tersebut harus dipahami dan

---

<sup>46</sup> Afif Muamar, "Wanita Karier Dalam Perspektif Psikologis dan Sosiologis Keluarga Serta Hukum Islam," *Equality* 1, no. 1 (2019): hlm. 23.

dijalankan apabila sudah menikah. Maka dibutuhkannya untuk saling memahami dan mengerti satu sama lain sebab menikah merupakan menggabungkan dua pemikiran yang berbeda menjadi satu tujuan yang disenangi oleh kedua belah pihak.

Sebab ini berhubungan dengan perubahan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan ini menjangkau batas usia untuk melakukan perkawinan. Batas usia yang dimaksud dinilai telah matang jiwa raganya untuk melakukan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan dari perkawinan tanpa berakhir kepada perceraian dan mendapat keturunan yang berkualitas.<sup>47</sup> Oleh sebab itu memang kesiapan dalam menikah sangat berpengaruh hal ini juga yang dirasakan oleh wanita karier bahwa kematangan dalam menjalani pernikahan sangat penting sebab itu wanita karier beranggapan bahwa pernikahan suatu yang tidak mudah untuk dilakukan serta harus ada kesiapan menjalaninya bukan sekedar hal yang mudah dilakukan.

## **2. Motivasi Menikah Bagi Wanita Karier di Kecamatan Amuntai Utara**

Berdasarkan keterangan dari informan bahwa dalam motivasi menikah menghasilkan tiga kecenderungan dimana 2 informan merasa untuk motivasi menikah tidak ada karena lebih ingin berfokus terhadap karier yang dimiliki sehingga menikah bukan merupakan tujuan utama dalam hidup bahkan mereka berpikir bahwa menikah bukan suatu keharusan yang harus dilakukan bagi wanita.

---

<sup>47</sup> Iwan Romadhan, "Usia Perkawinan Dalam UU No 16 Tahun 2019 Perspektif Masalah Murshalah," *Nuansa* 13, no. 2 (2020): hlm. 191.

Pengaruh umur dalam hal ini juga mempengaruhi sebab usia yang matang membuat tidak bersemangat lagi dalam menikah.

Untuk dua informan pertama dan kedua mereka pada kecenderungan pertama ini tentunya sesuai dengan teori tentang motivasi kerja dimana memuat dalam teori kebutuhan Heirarki, teori motivasi Achievement Mc. Cleland (Teori Kebutuhan Berprestasi) dan teori kebutuhan dari Abraham Maslow bahwa Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan fisik meliputi makanan, minuman, tempat tinggal. Kebutuhan keamanan meliputi keamanan dan perlindungan. Kebutuhan sosial yang terdiri dari perasaan yang diterima dan dicintai oleh orang lain. Kebutuhan akan penghargaan meliputi harga diri, pengakuan status serta kebutuhan aktualisasi diri meliputi pemahaman dan pengembangan diri.<sup>48</sup>

Sehingga apabila dalam karier yang dimiliki saat ini lagi dimasa produktif ini tentunya membuat seorang lebih berfokus terhadap karier yang dimiliki saat ini. Dalam hal ini mereka lebih cenderung untuk memikirkan tentang pekerjaannya untuk kedepannya agar dapat semakin matang.

Kecenderungan yang kedua ini yang dirasakan oleh 3 informan dimana mereka menjelaskan bahwa motivasi untuk menikah itu ada dimana menginginkan mempunyai pasangan yang dapat membimbing menjadi pribadi yang lebih baik untuk membentuk rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah* dan dalam hal ini juga para wanita karier menginginkan untuk

---

<sup>48</sup> Wirawan, *Kepemimpinan Teori Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian Contoh Aplikasi Untuk Kepemimpinan Wanita, Organisasi Bisnis, Pendidikan, dan Militer*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 302.

memiliki keturunan. Kecenderungan ini wanita karier tentunya ada memikirkan pernikahan untuk dijalani kedepannya dalam kehidupan.

Kecenderungan ketiga ini dirasakan oleh informan keenam dan ketujuh bahwa mereka untuk motivasi menikah ada tetapi untuk saat ini motivasi tersebut tidak terlalu tinggi yang dirasakan oleh informan sebab keinginan untuk menikah saat ini masih tidak ada tetapi untuk motivasi kedepannya ada untuk menikah diwaktu yang dianggap siap menjalankan kehidupan rumah tangga.

Dengan adanya tiga kecenderungan tersebut hal ini juga disebabkan dengan pengaruh karier dan umur wanita karier tersebut. Sebab dengan kemandirian dan kesibukan seorang wanita karier sehingga mereka tidak mudah tergesa-gesa dalam menikah dan memikirkan hal tersebut dengan matang dan terus menjalani kehidupan yang sedang dijalani .

Bagi wanita karier mereka yang lebih mengutamakan dalam karier saat ini mereka lebih cenderung pasrah dalam perihal jodoh dimana mereka yakin bahwa untuk jodoh sudah ada ketetapanannya. Dengan adanya rasa pasrah dalam diri wanita karier ini tentunya mempengaruhi perihal keinginan dalam menikah dimana para wanita karier merasa dan mengakui bahwa mereka kurang berusaha dalam mencari jodoh.

Peranan motivasi dalam menikah dalam ini juga bisa dipengaruhi oleh ruang lingkup wanita karier berada sebab wanita karier beranggapan bahwa tidak semua pernikahan akan berakhir dengan bahagia tetapi ada juga pernikahan yang tidak bahagia dari hal tersebut tentunya wanita karier dapat melihat gambaran tentang menikah. Dalam hal ini wanita karier lebih *selektif* terhadap pernikahan

karena dengan adanya motivasi yang ada dalam diri seseorang ini membuat adanya dorongan dan tujuan yang dilakukan untuk menikah.

Motivasi untuk menikah sangat berperan penting sebab tentunya dengan adanya dorongan atau keinginan untuk menikah ini memberikan gambaran untuk kedepannya dalam kehidupan untuk menikah, apabila motivasi dalam menikah tidak ada ini tentunya seorang wanita karier menganggap bahwa menikah tidak harus dilakukan.

Menikah dalam Islam sendiri adalah perbuatan yang dianjurkan. Sehingga apabila sudah merasa siap dalam membina kehidupan rumah tangga jangan ditunda-tunda lagi sebab kondisi untuk menikah bisa menjadi wajib, sunnah makruh, dan haram.

### **3. Alasan Belum Menikah Bagi Wanita Karier di Kecamatan Amuntai Utara**

Alasan bagi wanita karier tidak menikah bervariasi dalam hal ini sebab tentunya sebuah pernikahan merupakan hal yang sangat sakral dalam hal ini harus banyak yang dipersiapkan tidak hanya dengan menikah dapat menyelesaikan masalah tetapi bagaimana dengan pernikahan yang terjadi tersebut dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Berdasarkan informan pertama alasan belum menikah bahwa walaupun sudah memasuki usia yang matang dalam hal ini belum menemukan calon suami yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan untuk menikah tidak ada lagi niat untuk melakukan hal tersebut karena waktunya sudah lewat disebabkan usia yang sudah semakin matang.



Informan kedua alasan belum menikah bahwa informan masih ingin membahagiakan ibunya sebab untuk saat ini untuk membahagiakan ibunya informan merasa masih belum cukup sehingga untuk menikah tidak ada keinginan.

Informan ketiga alasan belum menikah bahwa pada saat ini sudah ada menjalani hubungan dengan seseorang namun belum ada kepastian untuk menjalani hubungan pernikahan. Sehingga informan saat ini masih mencari kriteria yang diinginkan untuk mengajak kedalam hubungan pernikahan.

Informan keempat dan kelima alasan belum menikah belum menemukan pasangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan dimana mereka menginginkan kriteria calon suami sesuai dengan kriteria pada umumnya ini juga ada memberikan standar bagi calon suami yang dapat bertanggung jawab. Mereka merasa bahwa para laki-laki rasa segan untuk mendekati mereka. Mereka merasa tidak ada para laki-laki yang mendekati secara serius padahal wanita karier merasa bahwa dirinya sama seperti wanita biasa tidak ada perbedaan dengan yang lainnya.

Informan kelima dan keenam beranggapan bahwa alasan belum menikah bahwa mereka merasa diumur yang sekarang masih belum siap menikah dan masih terlalu muda untuk menikah sebab mereka beranggapan bahwa mereka masih belum matang dalam kesiapan untuk berkeluarga. Mereka sadar bahwa pernikahan itu tidak mudah untuk dilakukan sehingga sangat penting kesiapan untuk menikah. Tentunya dalam kematangan seseorang prosesnya berbeda-beda hal ini banyak dipengaruhi berbagai macam misalnya lingkungan sekitar,

keluarga, dunia pekerjaan dan lain-lainnya. Sehingga tidak bisa lagi dipungkiri bahwa faktor tersebut sangat berpengaruh dalam proses kematangan seseorang.

Dalam Al-Qur'an sendiri juga dijelaskan bahwa dalam ketentuan umur seseorang untuk bisa menikah secara sah dalam pandangan Islam dan dalam psikologi mempunyai kematangan jiwa dan berfikir dengan baik. Hal ini dijelaskan dalam Q.S an-Nisa/ 4:6.

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

“ Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (diantara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa miskin, Maka bolehlah ia memakan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu ) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas (atas persaksian itu)”<sup>49</sup>

Dengan hal itu tentunya sudah menjelaskan bahwa sangat penting untuk kematangan dan kesiapan dalam menikah. Dengan begitu wanita karier sering malakukan pernikahan apabila sudah benar-benar siap untuk menikah sebab tentunya apabila wanita karier menikah maka fokus untuk wanita karier tersebut

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2012), hlm. 112.

terbagi yang dulunya fokus terhadap karier yang dimiliki sedangkan sudah menikah tentunya ada prioritas baru yang harus dilakukan.

Mereka beranggapan bahwa tidak mau memaksakan keadaan bahwa harus menikah dengan keadaan tersebut tentunya membuat wanita karier tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Dalam hal ini juga dapat diketahui bahwa wanita karier banyak mendengar cerita tentang pernikahan dari relasinya tentunya tidak semua cerita bahagia tetapi ada juga kesedihannya untuk hal tersebut tentunya membuat wanita karier beranggapan tidak semua pernikahan bahagia.

Dalam batas usia pernikahan sesuai dengan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 yang telah diubah dengan UU Nomor 16 Tahun 2019 yang mengatur usia minimal menikah adalah 19 tahun baik pria maupun wanita. Wanita karier merasa bahwa dalam batas usia minimal menikah yang diberikan masih terlalu muda untuk menikah. Hal tersebut disebabkan oleh wanita karier merasa disaat umur 19 tahun ini merupakan masa diawal untuk mencapai karier. Sehingga kebanyakan wanita karier saat umur tersebut lebih berfokus terhadap kariernya atau langkah menuju karier yang diinginkan.

Pada saat remaja usia 15-18 tahun merupakan usia yang penting untuk membuat komitmen pilihan karier dibuatnya. Sebab pada usia remaja telah menyadari pentingnya sekolah untuk perkembangan karier mereka untuk kedepannya yang berkaitan dengan keputusan karier yang dibuat nanti. Pada usia 15 dan 16 tahun seharusnya remaja sudah menentukan tujuan mereka dan mampu mengambil keputusan untuk kedepannya dalam karier agar nantinya dapat mengetahui bagaimana langkah yang harus dilakukan dalam mencapai karier

tersebut. Pada usia 17 dan 18 tahun mereka seharusnya sudah siap dalam mengambil keputusan karier yang diambil dan tanpa adanya keraguan.<sup>50</sup>

Sehingga wanita karier yang belum menikah menganggap bahwa umur yang ditetapkan minimal menikah oleh Undang-Undang masih terlalu muda untuk menikah. Bahkan di usia tersebut beberapa wanita karier masih merasa belum siap untuk menikah walaupun diusia tersebut banyak yang menikah tapi mereka masih beranggapan bahwa untuk umur masih terlalu muda.

Dapat diketahui bahwa mental seorang wanita karier yang sudah matang usianya tetapi belum menikah memiliki mental yang kuat terutama dalam pembahasan tentang menikah sebab hal ini merupakan hal yang dianggap tidak wajar di daerah tempat penelitian ini. Sehingga sangat sering muncul pertanyaan tentang kenapa belum menikah? tentunya hal tersebut bagi wanita karier terkadang merasa risih karena hampir pertanyaan tersebut terlontar kepadanya. Dengan hal ini tentunya mental seorang wanita karier yang belum menikah kuat sebab dapat mengatasi atas pertanyaan tersebut yang sering dilontarkan kepadanya.

Wanita karier dalam memikirkan sesuatu lebih memikirkan kebaikan untuk kedepannya hal ini dapat diketahui bahwa wanita karier yang tidak mau tergesa-gesa dalam melakukan pernikahan bahkan mereka lebih selektif dalam membahas tentang pernikahan. Hal ini dapat diketahui bahwa apabila seorang wanita karier menjalin hubungan dengan lawan jenis kebanyakan dari hubungan

---

<sup>50</sup> sisca dan William Gunawan, "Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja," *Psikologi* Vol 2, no. 2 (2015): hlm. 112.

tersebut dijalani dengan keseriusan untuk melanjutkan ke hubungan rumah tangga.

Wanita karier yang belum menikah meskipun usia mereka sudah matang untuk menikah dalam hal ini secara tidak langsung ada pengaruh karier didalam hal menikah. sebab karier yang dimiliki ini tentunya memberikan kemandirian bagi wanita karier sehingga tidak bergantung dengan siapa-siapa dan banyak memiliki relasi tentunya banyak memberikan pengalaman yang diperoleh dari relasi tersebut sehingga secara tidak langsung banyak memberikan pembelajaran dalam kehidupan. Sehingga wanita karier tidak mudah terpengaruh dengan stigma masyarakat yang menganggap tidak wajar bagi wanita yang matang usianya Wanita karier lebih berfokus untuk kebahagiaan dirinya sendiri dan karier yang dimilikinya saat ini agar kedepannya dapat semakin berkembang. Wanita karier beranggapan bahwa pernikahan bukan suatu hal yang mudah sehingga banyak yang dipersiapkan sehingga untuk menjalaninya butuh banyak pertimbangan dan kesiapan.